BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil MTsN 1 Kota Banjarmasin

1) Nama Madrasah

   a) Nama Semula : MTsN Kelayan Banjarmasin

   b) Nama Sekarang : MTsN Kota Banjarmasin

   c) Dasar Hukum : KMA 671 Tahun 2016 tentang Perubahan nama MAN, MTsN dan MIN di Prov. Kalimantan Selatan

   d) Tanggal SK : 17 November 2016

   e) Penandatangan SK : Menteri Agama RI (Lukman Hakim Saifuddin)

2) Status Madrasah : Negeri

3) Kode Satker : 419131

4) Alamat

   a) Jalan : Jl Kelayan A Gg. Setuju RT. 12 No.04

   b) Telpon : 0511-3260979

   c) Kelurahan : Kelayan Dalam

   d) Kecamatan : Banjarmasin Selatan

e) Kab./Kota : Banjarmasin

f) Provinsi : Kalimantan Selatan

g) Kode Pos : 70242

5) Nomor Statistik Madrasah : 121163710001

6) NPSN : 30315476

7) Akreditasi : A

8) Nama Kepala Madrasah

a) Nama : M. Jurmansyah, S.Pd.I

b) NIP : 19700626 200701 1 020

c) Pangkat/Gol. Ruang : Penata (III/d)

d) Jabatan : Kepala MTsN 1 Kota Banjarmasin

e) TMT Jabatan : 1 April 2024

f) No Hp : 0821 17261 0888

9) Jumlah Pegawai : 40 Orang

10) Jumlah Rombel : 12 Rombel

11) Jumlah Peserta didik : 383 Peserta didik[52]

2. Sejarah Berdirinya MTsN 1 Kota Banjarmasin

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 671 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan

[52] Dokumen "Profil MTsN 1 Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2023/2024", diperoleh pada 4 Desember 2024 pada pukul 11.00 wita.

tanggal 17 November 2016. Nama Madrasah semula MTsN Kelayan menjadi MTsN 1 Kota Banjarmasin.

Pada awalnya MTs Kelayan Banjarmasin terbagi 2 (dua) tempat yaitu, lokasi pertama berada di Jl. Kelayan A Gang Setuju Banjarmasin, dan lokasi yang kedua berada di Jalan Laksana Intan Banjarmasin, yang didirikan pada tahun 1967. Kemudian pada tanggal 6 Juli Tahun 1968 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 142 Tahun 1968, lokasi MTs yang berada di Jl. Kelayan A Gang Setuju Banjarmasin, di negerikan dengan nama MTsN Kelayan Banjarmasin dengan nomor urut Negeri 363 dan lokasi MTs yang berada di Jalan Laksana Intan, menjadi MTs Filial MTsN Kelayan. Pada Tahun 2003, atas prakarsa dari Kepala MTsN Kelayan Banjarmasin waktu itu yaitu: Bapak Drs. H.M. Harmidin Noor (Alm), Lokasi MTs Filial MTsN Kelayan yang berada di Jl Laksana Intan Banjarmasin, diusulkan untuk berdiri sendiri menjadi MTs Negeri. 6 (enam) tahun kemudian tepatnya pada tanggal, 6 Maret tahun 2009 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2009, MTs Filial MTsN Kelayan yang berada di Jl Laksana Intan Banjarmasin, berubah status menjadi MTs Negeri dengan nama MTsN Banjar Selatan 2 dengan nomor urut penegerian 57. Berikutnya terbit SK. Penetapan Kepala MTsN Banjar Selatan berdasarkan Surat Keputusan Ka. Kanwil Kementerian Agama Prov. Kalimantan Selatan Nomor: Kw.17.1/2/Kp.07.6/085/2009 tanggal, 31 Juli 2009 atas nama: Bapak Abdul Hadi, M.PKim NIP. 196908041996031004. dilantik oleh Ka. Kandepag Kota Banjarmasin pada tanggal, 12 Agustus 2009 dan merupakan Kepala Sekolah

pertama MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin atau sekarang bernama MTsN 4 Kota Banjarmasin.

Pada saat ini Kepala MTsN 1 Kota Banjarmasin adalah M. Jurmansyah, S.Pd.I yang dilantik pada tanggal 1 April 2024 oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin (Drs. H. Matnor, M.Pd). Adapun nama-nama kepala Madrasah yang pernah memimpin di MTsN 1 Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:[53]

Tabel 4.1 Daftar Riwayat Kepemimpinan Kepala Madrasah

No	Nama	Periode
1.	Siti Asyiah	(1972 - 1974)
2.	Drs. H. Salni Ajan	(1974 - 1977)
3.	Drs. H. Mahlan Abbbas	(1977 - 1979)
4.	H. Napaih	(1979 - 1984)
5.	Djohansyah Kadir	(1984 - 1990)
6.	Drs. M. Aripin	(1990 - 1992)
7.	Saifuddin Dahlan	(1993 - 1996)
8.	Drs. H. M. Harmiddin Noor	(1997 - 2006)
9.	Hj. Djuhriah, A.Md	(2007 - 2008)
10.	Drs. H. M. Adenan, MA	(2008 - 2012)
11.	Drs. H. Ahmad Baihaki	(2012 - 2022)
12.	Dra. Hj. Naini Pristiana	(2022 - 2023)

[53] Dokumen "Profil MTsN 1 Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2023/2024", diperoleh pada 4 Desember 2024 pada pukul 11.00 wita.

13.	Salahuddin, S.Ag (Plt. Kamad)	(2023 - 2024)
14.	M. Jurmansyah, S.Pd.I	(2024 – Sekarang)

3. Visi dan Misi MTsN 1 Kota Banjarmasin

a. Visi MTsN 1 Kota Banjarmasin

Mewujudkan generasi yang beriman, Berilmu, berakhlak mulia, Terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Misi MTsN 1 Kota Banjarmasin:

1) Menciptakan iklim madrasah yang kondusif dan agamis, sehingga menghasilkan lulusan yang cendikia dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap keislaman.
2) Mengoptimalkan kegiatan akademik melalui pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan, sehingga menghasilkan system pembelajaran yang berkualitas.
3) Meningkatkan panca prestasi madrasah:
   a) Prestasi akhlakul karimah
   b) Prestasi ilmu keagamaan
   c) Prestasi matematika, sains dan teknologi
   d) Prestasi bahasa dan budaya
   e) Prestasi olahraga dan seni

c. Menggali, mendorong, dan memupuk keterampilan peserta didik melalui kegiatan keterampilan produktif yang dapat menjadi bekal mereka sebagai makhluk sosial yang sukses di tengah masyarakat.

d. Mengoptimalkan keberadaan dan penataan sarana dan prasarana pendidikan yang berbasis teknologi sebagai komponen penting dalam mewujudkan Madrasah yang unggul.[54]

4. Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM)

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1443 Tahun 2023 tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka tahun Pelajaran 2023/2024 tanggal 10 Maret 2023, maka MTsN 1 Kota Banjarmasin termasuk madrasah yang ditetapkan sebagai Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka.

Kurikulum madrasah mengemban dua tugas besar, yaitu; (1) membekali peserta didik kompetensi dan keterampilan hidup agar bisa menghadapi tantangan di zamannya, dan (2) mewariskan karakter budaya dan nilai-nilai luhur kepada generasi penerus bangsa agar peran generasi kelak tidak terlepas dari akar budaya, nilai agama dan nilai luhur bangsa. Untuk menjalankan dua amanat besar tersebut, maka kurikulum harus selalu dinamis berkembang dalam menjawab tuntutan zaman. Perubahan akan terus terjadi. Hal yang abadi di dunia ini adalah perubahan itu sendiri. Perubahan ini setidaknya terjadi pada tuntutan dunia global. Dunia modern dan ekonomi global tidak lagi memberikan penghargaan besar terhadap seseorang karena apa yang diketahui, karena teknologi telah menyediakan pengetahuan yang dibutuhkan. Namun dunia modern lebih menghargai seseorang karena apa yang bisa dilakukan dengan pengetahuan itu. Dengan demikian,

[54] Dokumen "Profil MTsN 1 Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2023/2024", diperoleh pada 4 Desember 2024 pada pukul 11.00 wita.

kurikulum madrasah tidak boleh hanya fokus kepada pengetahuan apa yang harus dikuasai peserta didik, namun lebih penting adalah membekali peserta didik kompetensi, keterampilan hidup (*life skils*), dan cara berpikir-bersikap untuk mengantisipasi dan menyikapi situasi yang selalu berubah itu. Kurikulum merdeka yang akan memandu memberikan pilihan-pilihan untuk membentuk karakter, menumbuhkan keberanian berpikir kritis, kreatif, dan inovatif harus terus dikembangkan. Di samping itu, nilai-nilai agama sebagai ruh madrasah mesti ditanamkan secara terintegrasi sejalan dengan implementasi kurikulum. Sehingga nilai religiusitas mewarnai cara berpikir, bersikap, dan bertindak warga madrasah dalam menjalankan praksis dan kebijakan pendidikan. Guru sebagai garda terdepan dalam mengimplementasikan kurikulum tidak boleh terjebak menjadikan peserta didik sebagai penampung ilmu pengetahuan belaka. Guru mesti fokus kepada pembentukan karakter peserta didik, membekali kompetensi abad ke-21 dan keterampilan hidup dengan cara yang lebih kreatif sesuai kebutuhan peserta didik di eranya.

Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang selanjutnya disebut profil pelajar, merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap, dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil Pelajar juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan. Profil pelajar

memiliki komitmen kebangsaan yang kuat, bersikap toleran terhadap sesama, memiliki prinsip menolak tindakan kekerasan baik secara fisik maupun verbal dan menghargai tradisi. Kehadiran profil pelajar di tengah kehidupan mampu mewujudkan tatanan dunia yang penuh kedamaian dan kasih sayang. Profil pelajar selalu mengajak untuk merealisasikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan baik di dunia maupun akhirat bagi semua golongan umat manusia, bahkan seluruh alam semesta. Profil pelajar dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks tersebut, profil pelajar memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian standar kompetensi lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dan moderasi beragama. Kompetensi profil pelajar memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0, serta moderasi beragama. Dalam profil pelajar terdapat beberapa dimensi dan nilai yang menunjukkan bahwa profil pelajar tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia yang: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; Berkebhinekaan global; Bergotong-royong; Mandiri; Bernalar kritis; Kreatif. Sekaligus pelajar juga mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun warga dunia. Nilai moderasi beragama ini

meliputi: Berkeadaban (*ta'addub*); Keteladanan (*qudwah*); Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwaṭanah*); Mengambil jalan tengah (*tawassuṭ*); Berimbang (*tawāzun*); Lurus dan tegas (*I'tidāl*); Kesetaraan (*musāwah*); Musyawarah (*syūra*); Toleransi (*tasāmuh*); Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*).

Jadi Kurikulum Merdeka bukan hanya memberikan kebebasan kepada peserta didik, tetapi juga gurunya, adapun hal ini dilakukan dalam rangka menyediakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan kompeten. Melalui Kurikulum Merdeka, proses pembelajaran akan lebih maksimal, sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensinya. Dengan demikian, lulusan yang dihasilkan pun benar-benar menguasai apa yang mereka pelajari sehingga lulusan pun akan lebih kompeten di bidangnya, pada prinsipnya Kurikulum Merdeka memberikan merdeka bagi guru memilih perangkat ajar yang relevan dengan materi yang akan diajarkan.[55]

5. Struktur Organisasi MTsN 1 Kota Banjarmasin[56]

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MTsN 1 Kota Banjarmasin



[55] Dokumen "Profil MTsN 1 Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2023/2024", diperoleh pada 4 Desember 2024 pada pukul 11.00 wita.

[56] Dokumen "Profil MTsN 1 Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2023/2024", diperoleh pada 4 Desember 2024 pada pukul 11.00 wita.

6. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTsN 1 Kota Banjarmasin[57]

Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsN 1 Kota Banjarmasin

No	Nama/NIP	Jabatan	Status
1.	M. Jurmansyah, S.Pd.I NIP. 19700626 200701 1 020	Guru Muda, Kepala MTsN 1 Kota Banjarmasin	PNS
2.	Rahim Miptahudin, S.Pd NIP. 19650101 199702 1 003	Guru Bidang Studi Matematika	PNS
3.	Siti Rahmah Hirawati, S.Ag. NIP. 19690513 199603 2 001	Guru Bidang Studi Akidah Akhlak	PNS
4.	Nurdin Arpan, S.Pd NIP. 19700521 199803 1 005	Guru Bidang Studi IPA, Matematika	PNS
5.	Jamilah, S.Pd NIP. 19741215 200501 2 005	Guru Bidang Studi IPA, Matematika	PNS
6.	Hj.Sholehah, S.Pd NIP. 19770314 200501 2 001	Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia	PNS
7.	Hj. Raudhatun Nisa, M.Pd NIP. 19791123 200501 2 010	Guru Bidang Studi Bahasa Inggris, Prakarya	PNS
8.	Hj. Raudhatur Ridha, S.Ag NIP. 19740620 200604 2 005	Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia	PNS

[57] Dokumen "Profil MTsN 1 Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2023/2024", diperoleh pada 4 Desember 2024 pada pukul 11.00 wita.

9.	Rifka Sari, S.Pd NIP. 19771006 200710 2 001	Guru Bidang Studi IPA	PNS
10.	Heny Nelawati, S.Pd NIP. 19771112 200501 2 011	Guru Bidang Studi IPS, PKN	PNS
11.	H. Salahuddin, S.Ag NIP. 19740807 200701 1 031	Guru Bidang Studi SKI, Mulok	PNS
12.	Maimanah, S.Pd.I NIP. 19810309 200710 2 002	Guru Bidang Studi Bahasa Arab	PNS
13.	Akhmad Alhaitami, M.Pd NIP. 19880224 201101 1 005	Guru Bidang Studi Matematika	PNS
14.	Hj. Rizkiah Hasma, S.Pd NIP. 19791216 200710 2 006	Guru Bidang Studi Bahasa Inggris, Prakarya	PNS
15.	Hj. Erna, S.Ag NIP. 19700706 200701 2 035	Guru Bidang Studi BK	PNS
16.	Ardiansyah, S.Pd NIP. 19800809 200501 1 005	Guru Bidang Studi BK	PNS
17.	Warsito, M.Pd.I NIP. 19740426 200501 1 005	Guru Bidang Studi Bahasa Arab, SKI	PNS
18.	Dahliana, S.Pd NIP. 19771023 201411 2 001	Guru Bidang Studi Seni Budaya, SDB	PNS
19.	Farida Ulfah, S.Pd NIP. 19890422 201903 2 014	Guru Bidang Studi IPS	PNS

20.	Andika Dharma Putra, S.Pd NIP. 19941101 201903 1 014	Guru Bidang Studi Bahasa Inggris, TIK, PKN	PNS
21.	Muhammad Rizki Aulia, M.Pd NIP. 19950612 201903 1 014	Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadist, Fiqih	PNS
22.	Dina Kamaliya, M.Pd NIP. 19930503 201903 2 025	Guru Bidang Studi IPS, PKN	PNS
23.	Prianti Sitohang, S.Pd.I NIP. 19901203 201903 2 018	Guru Bidang Studi Bahasa Inggris, SDB, Prakarya	PNS
24.	Muhammad Syarbini, S.Th.I NIP. 19860627 201903 1 008	Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadist, Fiqih	PNS
25.	Hidayah Ramadhana, S.Pd NIP. 19930113 201903 2 023	Guru Bidang Studi PKN	PNS
26.	Abdul Gapur, SHI NIP. 19801125 200501 1 004	Kaur TU/Pejabat Pembuat Komitmen (PPK)	PNS
27.	Akhmadi NIP. 19680410 199303 1 003	Pengolah Data	PNS
28.	Ahmad Salaby NIP. 19710807 199803 1 005	Bendahara Pengeluaran	PNS
29.	Raudah, S.AP NIP. 19780424 201411 2 001	Penelaah Teknis Kebijakan	PNS
30.	Norhidayani, S.Pd NIP. 19820806 202321 2 029	Guru Bidang Studi IPA	PPPK

31.	Dewi Cahaya Ningsih, S.Pd NIP. 19910304 202421 2 048	Guru Bidang Studi IPS, PKN	PPPK
32.	Rahmawati, S.Pd.I NIP. 19831112 202421 2 013	Guru Bidang Studi SKI	PPPK
33.	Fajeriansyah	Guru Bidang Studi PJOK, Bahasa Arab	Honor
34.	Amelia Sarah Hariyanti	Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia	Honor
35.	Ramlah, S.M NIP. -	Pengolah Data, Operator EMIS	Honor
36.	Nur Baity NIP. -	Pengolah Data, Operator Keuangan	Honor
37.	Nadiatul Husna, S.P NIP.	Tenaga Perpustakaan, Pengadministrasi	Honor
38.	Zainal NIP. -	Tenaga Keamanan/satpam Penjaga Sekolah	Honor
39.	Meidy Heri NIP. -	Penjaga Sekolah/Madrasah	Honor
40	Kurdi NIP.-	Tenaga Kebersihan Sekolah	Honor

7. Keadaan Peserta Didik MTsN 1 Kota Banjarmasin[58]

Tabel 4.3 Data Peserta didik MTsN 1 Kota Banjarmasin (Tahun Pelajaran 2024-2025)

Data Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin	Jumlah Peserta didik/Peserta Didik		
	Laki-laki	Wanita	Jumlah
Jumlah Peserta didik Kelas VII	50	78	128
Jumlah Peserta didik Kelas VIII	42	86	128
Jumlah Peserta didik Kelas IX	48	79	127
Total	140	243	383

8. Data Sarana dan Prasarana MTsN 1 Kota Banjarmasin

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MTsN 1 Kota Banjarmasin

No	Fasilitas	Jumlah	Ket
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	
2.	Ruang Guru	1	
3.	Ruang Tata Usaha	1	
4.	Ruang Guru BK	1	
5.	Ruang OSIM	2	
6.	Ruang Kelas	12	
7.	Lab. IPA	1	
8.	Perpustakaan	1	

[58] Dokumen "Profil MTsN 1 Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2023/2024", diperoleh pada 4 Desember 2024 pada pukul 11.00 wita.

9.	Koperasi/Kantin	1	
10.	Toilet Guru	2	
11.	Toilet Siswa	8	

B. Pembahasan

1. Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga data yang disajikan berbentuk narasi hasil dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis kepada pihak-pihak terkait saat wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 04 Desember 2024. Dalam proses wawancara, penulis mengajukan pertanyaan secara terpisah kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, serta peserta didik kelas VIII di MTsN 1 Kota Banjarmasin. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi bersama guru serta peserta didik di MTsN 1 Kota Banjarmasin, penulis berhasil mengumpulkan data primer maupun data pendukung guna mengetahui sejauh mana minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Berikut ini merupakan hasil penelitian yang telah diperoleh oleh penulis:

a. Data Tentang Strategi Guru Al-Qur'an Hadis pada Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Kota Banjarmasin

Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, guru Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Kota Banjarmasin menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang

efektif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Strategi ini disusun secara terencana untuk menciptakan suasana kelas yang aktif, menyenangkan, dan kondusif, dengan tujuan utama meningkatkan pemahaman, keterlibatan, serta minat belajar peserta didik terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadis. Strategi yang digunakan tidak hanya menekankan pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai Islami sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran holistik dan kontekstual. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Kepala Sekolah MTsN 1 Kota Banjarmasin, Bapak M. Jurmansyah S.Pd.I sebagai berikut.

> "Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Kepala madrasah menyampaikan bahwa MTsN 1 Kota Banjarmasin memiliki tenaga pendidik yang kompeten, profesional, serta memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Kondisi ini memungkinkan guru Al-Qur'an Hadis untuk menyusun dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan kebutuhan peserta didik. Strategi yang digunakan mencakup pendekatan pembelajaran interaktif, pemanfaatan teknologi, serta sistem penilaian yang menyeluruh. Pembelajaran interaktif dilakukan melalui diskusi kelompok, presentasi, dan aktivitas lainnya yang dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif. Penggunaan teknologi juga digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran online dan media sosial. Penilaian yang bersifat komprehensif dilakukan sebagai upaya untuk memantau perkembangan belajar peserta didik serta memberikan umpan balik yang konstruktif guna mendukung peningkatan proses belajar mereka."[59]

Dengan penerapan strategi-strategi tersebut, guru Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Kota Banjarmasin menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif, percaya diri, dan

[59] Wawancara dengan Kepala Sekolah di MTsN 1 Kota Banjarmasin, Bapak M. Jurmansyah, S.Pd.I pada hari rabu 4 Desember 2024, pukul 10.00 WITA.

menunjukkan peningkatan dalam pemahaman ajaran Islam, khususnya dalam aspek Al-Qur'an dan Hadis. Tidak hanya itu, pembelajaran yang menyenangkan dan relevan juga berdampak pada meningkatnya semangat belajar peserta didik dan keterlibatan mereka dalam setiap proses pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh guru Al-Qur'an Hadis kelas VIII bapak Syarbini sebagai berikut.

> "Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, saya menggunakan strategi pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Tujuannya adalah agar peserta didik lebih aktif saat belajar dan semakin tertarik memahami isi Al-Qur'an dan Hadis. Beberapa strategi yang saya terapkan meliputi diskusi kelompok, presentasi ayat-ayat Al-Qur'an, dan kegiatan berbasis proyek. Melalui cara ini, peserta didik dapat saling bertukar pikiran, belajar menyelesaikan masalah, dan memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an secara lebih relevan dengan kehidupan mereka."[60]

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Kota Banjarmasin selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada kemerdekaan belajar, diferensiasi, dan pengembangan karakter peserta didik. Strategi ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang berakhlak mulia dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan pendekatan ini, diharapkan mutu pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah terus mengalami peningkatan dan menjadi dasar yang kokoh dalam membentuk generasi muslim yang berkualitas, unggul, dan mampu bersaing di masa depan.

[60] Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadis kelas VIII di MTsN 1 Kota Banjarmasin, Bapak Muhammad Syarbini, S.Th.I pada hari rabu 4 Desember 2024, pukul 11.34 WITA.

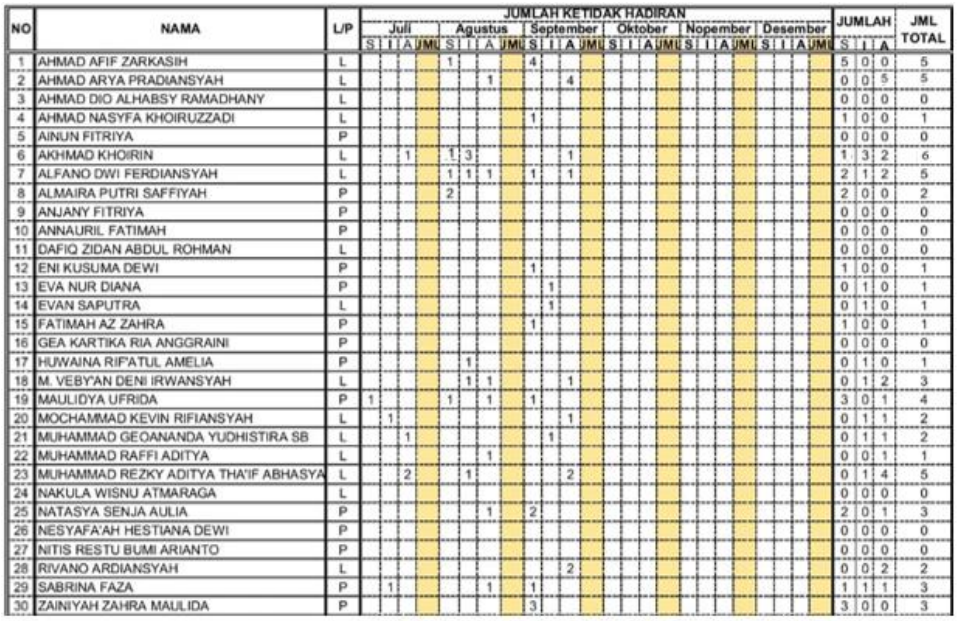
b. Data Tentang Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis pada Kurikulum Merdeka

Minat belajar seseorang dapat diukur melalui beberapa indikator yang menunjukkan seberapa besar ketertarikan dan kesungguhan mereka dalam proses belajar. Indikator minat memiliki peran penting dalam mengetahui sejauh mana ketertarikan peserta didik terhadap suatu mata pelajaran. Dalam penelitian ini, penulis memusatkan perhatian pada penggambaran indikator minat peserta didik terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Kota Banjarmasin. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan empat indikator minat yang menonjol dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis di sekolah tersebut, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Data Frekuensi Kehadiran

Berdasarkan hasil observasi dan data absensi dari guru Al-Qur'an Hadis kelas VIII terhadap kehadiran peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Kota Banjarmasin selama 1 semester, dapat dijelaskan bahwa minat belajar peserta didik tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari sebagian besar peserta didik menunjukkan kedisiplinan dalam kehadiran.

Gambar 4.2 Data Absensi Peserta Didik Kelas VIII Selama 1 Semester



NO	NAMA	L/P	JUMLAH KETIDAK HADIRAN																								JUMLAH			JML TOTAL
			Juli				Agustus				September				Oktober				Nopember				Desember							
			S	I	A	JML	S	I	A	JML	S	I	A	JML	S	I	A	JML	S	I	A	JML	S	I	A	JML	S	I	A	
1	AHMAD AFIF ZARKASIH	L					1				4																5	0	0	5
2	AHMAD ARYA PRADIANSYAH	L						1				4															0	0	5	5
3	AHMAD DIO ALHABSY RAMADHANY	L																									0	0	0	0
4	AHMAD NASYFA KHOIRUZZADI	L									1																1	0	0	1
5	AINUN FITRIYA	P																									0	0	0	0
6	AKHMAD KHOIRIN	L			1		1	3				1															1	3	2	6
7	ALFANO DWI FERDIANSYAH	L					1	1	1		1		1														2	1	2	5
8	ALMAIRA PUTRI SAFFIYAH	P					2																				2	0	0	2
9	ANJANY FITRIYA	P																									0	0	0	0
10	ANNAURIL FATIMAH	P																									0	0	0	0
11	DAFIQ ZIDAN ABDUL ROHMAN	L																									0	0	0	0
12	ENI KUSUMA DEWI	P									1																1	0	0	1
13	EVA NUR DIANA	P										1															0	1	0	1
14	EVAN SAPUTRA	L										1															0	1	0	1
15	FATIMAH AZ ZAHRA	P									1																1	0	0	1
16	GEA KARTIKA RIA ANGGRAINI	P																									0	0	0	0
17	HUWAINA RIF'ATUL AMELIA	P						1																			0	1	0	1
18	M. VEBY'AN DENI IRWANSYAH	L						1	1			1															0	1	2	3
19	MAULIDYA UFRIDA	P	1				1		1		1																3	0	1	4
20	MOCHAMMAD KEVIN RIFIANSYAH	L		1								1															0	1	1	2
21	MUHAMMAD GEOANANDA YUDHISTIRA SB	L			1						1																0	1	1	2
22	MUHAMMAD RAFFI ADITYA	L							1																		0	0	1	1
23	MUHAMMAD REZKY ADITYA THA'IF ABHASYA	L			2			1				2															0	1	4	5
24	NAKULA WISNU ATMARAGA	L																									0	0	0	0
25	NATASYA SENJA AULIA	P							1		2																2	0	1	3
26	NESYAFA'AH HESTIANA DEWI	P																									0	0	0	0
27	NITIS RESTU BUMI ARIANTO	P																									0	0	0	0
28	RIVANO ARDIANSYAH	L										2															0	0	2	2
29	SABRINA FAZA	P		1					1		1																1	1	1	3
30	ZAINIYAH ZAHRA MAULIDA	P									3																3	0	0	3

Dilihat data absensi peserta didik diatas dari 30 peserta didik, sebanyak 9 orang hadir penuh tanpa pernah absen selama satu semester. Sementara itu, 21 peserta didik lainnya tercatat tidak hadir minimal satu kali dengan keterangan yang berbeda-beda. Adapun akumulasi ketidakhadiran secara keseluruhan selama semester ganjil mencakup:

- 22 kali sakit,
- 12 kali izin, dan
- 23 kali tanpa keterangan (alpa),

dengan total 57 kali ketidakhadiran peserta didik selama satu semester.

Jika ditinjau lebih lanjut, sebagian besar ketidakhadiran disertai keterangan yang sah (sakit dan izin), sementara jumlah ketidakhadiran tanpa keterangan tergolong lebih sedikit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

kedisiplinan dan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis tergolong cukup baik.[61]

2) Data Kelengkapan Catatan

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada Kurikulum Merdeka, guru mengamati bahwa kelengkapan catatan peserta didik dapat mencerminkan minat belajar mereka. Berdasarkan observasi terhadap 30 peserta didik, diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Sebanyak 12 peserta didik selalu mencatat materi pelajaran secara lengkap dan teratur. Mereka aktif menulis selama pembelajaran berlangsung dan mencatat baik materi dari papan tulis maupun penjelasan lisan guru. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki minat belajar yang tinggi dan perhatian penuh terhadap pelajaran.
b) Sebanyak 9 peserta didik mencatat sebagian besar materi, namun terkadang masih ada bagian yang tidak dicatat secara utuh. Mereka mencatat poin-poin penting, namun tidak terlalu detail. Ini menunjukkan bahwa minat mereka cukup baik, meskipun masih perlu ditingkatkan dari segi konsistensi.
c) Sebanyak 6 peserta didik hanya mencatat sebagian kecil materi, biasanya terbatas pada isi dari buku paket atau hanya mencatat ketika diminta oleh guru. Peserta didik dalam kategori ini

[61] Dokumen "Absensi kehadiran kelas VIII", 5 Mei 2025.

menunjukkan minat belajar yang rendah dan cenderung pasif dalam mencatat.

d) Sementara itu, 3 peserta didik tidak memiliki catatan sama sekali atau sangat minim. Mereka terlihat tidak fokus saat pembelajaran berlangsung dan jarang membuka buku catatan. Ini menunjukkan kurangnya minat dan tanggung jawab dalam proses belajar.[62]

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki catatan yang lengkap hingga cukup lengkap. Hal ini menunjukkan adanya minat belajar yang positif terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Namun, masih ada sebagian peserta didik yang perlu diberikan perhatian khusus agar lebih termotivasi dalam mencatat dan memahami materi pelajaran.

3) Data Keaktifan Bertanya

Berdasarkan hasil observasi saat pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VIII, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka aktif bertanya tentang materi yang disampaikan, seperti hukum tajwid, cara membaca Al-Qur'an dengan benar, serta pemahaman terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an.

Keaktifan peserta didik tampak jelas ketika mereka secara bergiliran mengajukan pertanyaan kepada guru, seperti cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan tartil, bagaimana memahami makna dari ayat-ayat tersebut, serta bagaimana menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan ketika guru

[62] Hasil Observasi di MTsN 1 Kota Banjarmasin pada 26 Mei 2025.

memberikan pertanyaan yang memerlukan praktek, mereka menjawab dengan langsung memberikan contohnya, seperti membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan tartil dan menghafal surat-surat pendek.

Penulis mengamati bahwa guru memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk bertanya, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Peserta didik tidak hanya pasif mendengarkan penjelasan, tetapi juga aktif terlibat dengan mengajukan pertanyaan, yang mendorong mereka untuk lebih memahami dan menguasai materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Syarbini, selaku guru Al-Qur'an Hadis pada kelas VIII MTsN 1 Kota Banjarmasin mengatakan bahwa:

> "Setiap selesai satu materi, saya sering menanyakan kepada mereka "apakah ada dari bagian pian yang belum memahami tentang hukum tajwid?", atau "apakah ada dari bagian pian yang belum hafal surat-surat pendek?". Saya juga menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya "bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan tartil dalam shalat?". Dengan cara ini, peserta didik dapat menjawab pertanyaan tersebut sekaligus lebih mudah memahami materi Al-Qur'an Hadis secara mendalam dan kontekstual."[63]

4) Data Perhatian/Pandangan Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, penulis menemukan bahwa sebagian besar peserta didik menyimak dengan serius penjelasan guru mengenai hukum tajwid, makna ayat-ayat Al-Qur'an, dan cara membaca Al-Qur'an yang benar. Meskipun ada beberapa peserta didik yang sesekali terlihat kurang fokus, perhatian mereka kembali tertuju pada pelajaran ketika guru menyampaikan materi

[63] Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadis kelas VIII di MTsN 1 Kota Banjarmasin, Bapak Muhammad Syarbini, S.Th.I, pada hari kamis 23 Januari 2025, pukul 10.30 WITA.

dengan menggunakan contoh-contoh yang relevan dan mudah dipahami. Guru juga melibatkan peserta didik secara langsung dalam menjelaskan materi agar pembelajaran lebih mudah dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Syarbini, yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VIII MTsN 1 Kota Banjarmasin, beliau menyatakan bahwa:

> "Para peserta didik menunjukkan fokus yang baik selama penjelasan materi Al-Qur'an Hadis berlangsung, karena materi tersebut berkaitan langsung dengan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an, dan mereka sering menemukan hal-hal baru."[64]

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa perhatian dan pandangan peserta didik terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadis menunjukkan respons yang positif. Hal ini terlihat dari tingkat konsentrasi yang cukup baik, sedikitnya gangguan selama proses pembelajaran berlangsung, serta partisipasi aktif peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, hasil wawancara dengan 30 peserta didik kelas VIII MTsN 1 Kota Banjarmasin menunjukkan bahwa:

> "Guru selalu mengajarkan Al-Qur'an Hadis dengan cara yang menyenangkan dan memberikan contoh-contoh yang relevan, sehingga kami lebih mudah memahami materi yang disampaikan."[65]

---

[64] Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadis kelas VIII di MTsN 1 Kota Banjarmasin, Bapak Muhammad Syarbini, S.Th.I , pada hari kamis 23 Januari 2025, pukul 10.30 WITA.

[65] Wawancara dengan peserta didik kelas VIII di MTsN 1 Kota Banjarmasin, pada hari senin 26 Mei 2025, pukul 09.00 WITA.

Secara keseluruhan, data yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta didik memiliki minat yang cukup tinggi terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Meskipun demikian, masih ada sebagian kecil peserta didik yang memerlukan perhatian lebih agar partisipasi dan minat belajarnya dapat terus ditingkatkan.

c. Data Tentang Strategi Guru Al-Qur'an Hadis dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik pada Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Kota Banjarmasin, diketahui bahwa guru tersebut menerapkan beragam strategi pembelajaran guna meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Strategi-strategi yang digunakan antara lain meliputi strategi kontekstual, diferensiasi, *Project-Based Learning*, *Cooperative Learning*, dan pembelajaran aktif. Strategi-strategi ini tidak hanya menjadi dasar perencanaan pembelajaran, tetapi juga terwujud dalam beragam metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelas.

Beberapa metode yang diterapkan untuk mendukung strategi tersebut antara lain adalah ceramah interaktif, diskusi kelompok, praktik membaca ayat, serta pemanfaatan media digital seperti video bacaan tajwid, presentasi PowerPoint, dan audio pembacaan ayat dari aplikasi Al-Qur'an. Kombinasi antara strategi dan metode ini menciptakan suasana belajar yang hidup, interaktif, dan menyenangkan, sehingga mampu menjaga motivasi dan konsentrasi peserta didik, serta menumbuhkan minat mereka terhadap pelajaran.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Syarbini selaku guru Al-Qur'an Hadis kelas VIII sebagai berikut.

> "Saya menggunakan metode bervariasi seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, praktik membaca ayat, dan media digital seperti video atau audio. Tujuan dari penerapan strategi-strategi tersebut adalah agar peserta didik tidak merasa bosan saat belajar dan dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Metode ini membuat suasana kelas lebih hidup dan interaktif. Contohnya, setelah sesi materi singkat, peserta didik dibagi dalam kelompok untuk praktik bacaan tajwid dan kemudian berdiskusi, sehingga terjadi interaksi dua arah dan perhatian peserta didik tetap tinggi."[66]

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, guru memberikan ruang kebebasan bagi peserta didik untuk aktif dan berekspresi. Hal ini tampak pada strategi *Project-Based Learning*, misalnya melalui proyek membaca ayat dengan tajwid yang benar atau membuat ringkasan isi dan makna ayat. Strategi ini dilaksanakan melalui metode yang konkret, seperti praktik dan presentasi proyek, yang mendorong peserta didik berperan langsung dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut, guru juga menerapkan strategi diferensiasi, yaitu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Sejak awal semester, guru melakukan observasi informal dan menggunakan metode diagnostik sederhana untuk mengenali karakter masing-masing peserta didik, seperti kecenderungan mereka terhadap diskusi, membaca, atau menulis. Sebagaimana dijelaskan pada wawancara berikut.

> "Saya juga menyesuaikan materi dengan kebutuhan belajar mereka dan memberi kesempatan mereka memilih gaya belajar yang nyaman. Pendekatan diferensiasi seperti ini membuat proses belajar lebih personal."

[66] Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadis kelas VIII di MTsN 1 Kota Banjarmasin, Bapak Muhammad Syarbini, S.Th.I , pada hari kamis 23 Januari 2025, pukul 10.30 WITA.

Guru menyusun aktivitas pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik. Peserta didik yang pendiam lebih diberi tugas mandiri seperti membuat ringkasan atau proyek tulisan, sedangkan peserta didik yang aktif dilibatkan dalam diskusi dan presentasi kelas. Strategi diferensiasi ini kemudian didukung oleh metode-metode yang relevan, seperti penugasan individu, diskusi kelompok, dan presentasi klasikal, sebagaimana dijelaskan oleh bapak Syarbini.

> "Peserta didik yang pendiam saya libatkan dalam tugas tertulis atau proyek mandiri, sementara peserta didik yang aktif saya dorong berdiskusi atau mempresentasikan ayat."

Terkait media pembelajaran, guru memanfaatkan media digital sebagai bagian dari strategi pembelajaran aktif dan kontekstual. Video bacaan tajwid, PowerPoint interaktif, dan audio pembacaan ayat digunakan untuk menarik perhatian peserta didik dan memperkuat pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh beliau.

> "Saya menggunakan video bacaan tajwid, presentasi PowerPoint, dan audio pembacaan ayat dari aplikasi. Ini sangat membantu meningkatkan pemahaman dan minat mereka. Menurut saya, pemutaran video bacaan ayat sekaligus tata cara tajwid, diikuti kegiatan praktik langsung, sangat memperkuat pemahaman peserta didik. Ini membuat pelajaran menjadi hidup dalam bentuk audio-visual interaktif."

Minat belajar peserta didik dapat diamati dari indikator seperti antusiasme mereka dalam menjawab pertanyaan, aktif bertanya, serta menyelesaikan tugas dengan semangat. Namun demikian, guru juga menghadapi tantangan, seperti masih adanya anggapan bahwa pelajaran Al-Qur’an Hadis hanya berisi hafalan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan strategi kontekstual, yakni mengaitkan isi ayat dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik memahami

bahwa Al-Qur'an bukan hanya untuk dihafal, tetapi juga diamalkan sebagai pedoman hidup.

Strategi kontekstual juga dikaitkan dengan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Guru melibatkan peserta didik dalam berbagai proyek seperti membuat video pembacaan surat pendek, poster kandungan ayat, serta ringkasan makna yang dipresentasikan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode proyek dan diskusi terbuka, yang sekaligus memperkuat pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an.

Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas VIII menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka menyukai mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Mereka merasa pembelajaran menjadi lebih menarik karena guru menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan, mudah dipahami, dan tidak membosankan. Guru juga sering memberikan contoh nyata atau kisah dari Al-Qur'an yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang membuat peserta didik lebih tertarik dan merasa dekat dengan materi.

Peserta didik mengungkapkan bahwa media seperti video dan audio bacaan ayat sangat membantu mereka dalam memahami cara membaca ayat dengan benar dan menangkap makna secara kontekstual. Mereka juga menyukai aktivitas seperti diskusi, praktik bacaan, dan proyek tilawah karena memungkinkan mereka bekerja dalam kelompok, berbagi pendapat, dan belajar lebih aktif. Mereka merasa bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada hafalan, melainkan juga pada pemahaman nilai-nilai yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru sering mengajak mereka berdiskusi, mempraktikkan bacaan ayat, dan bahkan membuat proyek seperti video tilawah serta membuat rangkuman isi ayat. Aktivitas semacam ini dianggap lebih menarik karena mereka bisa bekerja secara kelompok dan menyampaikan pendapat mereka sendiri.

Sebagian peserta didik juga menyampaikan bahwa pada awalnya mereka merasa bosan jika hanya diminta menghafal ayat tanpa penjelasan atau variasi metode. Namun, sejak guru mengubah cara mengajar menjadi lebih aktif dan melibatkan media, mereka merasa lebih semangat mengikuti pelajaran. Mereka juga menyadari pentingnya memahami Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar mata pelajaran wajib.

2. Analisis Data

a. Data Tentang Strategi Guru Al-Qur'an Hadis pada Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru Al-Qur'an Hadis, disebutkan bahwa strategi pembelajaran aktif yang diterapkan oleh guru, seperti diskusi kelompok dan presentasi, sejalan dengan prinsip-prinsip teori konstruktivisme. Peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam proses belajar, saling bertukar pendapat, dan memecahkan masalah. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis secara lebih mendalam dan sesuai dengan konteks kehidupan mereka. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang

dikembangkan oleh tokoh-tokoh seperti Jean Piaget dan Lev Vygotsky, yang menekankan bahwa pembelajaran merupakan proses aktif di mana peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan keterlibatan langsung dalam proses belajar.[67]

Selain teori konstruktivisme ada juga teori pembelajaran kolaboratif, yang dikembangkan oleh David Johnson dan Roger Johnson, menekankan pentingnya kerja sama dalam proses belajar. [68] Dalam wawancara, guru menyebutkan penggunaan diskusi kelompok dan kegiatan berbasis proyek sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik didorong untuk bekerja sama, saling bertukar ide, dan belajar bersama. Pembelajaran secara kolaboratif tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan berkomunikasi dengan baik. Dengan demikian, peserta didik dapat belajar untuk menghargai pandangan orang lain dan mengembangkan sikap saling menghormati, yang merupakan nilai penting dalam pendidikan Islam.

Dalam wawancara, penggunaan teknologi dan media sosial dalam pembelajaran menunjukkan bahwa guru Al-Qur'an Hadis berusaha untuk memenuhi berbagai gaya belajar peserta didik. Dengan mengintegrasikan teknologi, peserta didik yang memiliki kecerdasan teknologi dan visual dapat lebih terlibat dalam proses belajar. Selain itu, kegiatan berbasis proyek dan presentasi

[67] Sri Nurhayati, dkk, *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*, 73-75.

[68] Sutama, *Pembelajaran Matematika Kolaboratif Lesson Study dan Kecakapan Abad-21 SMP*, 11-24.

juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri sesuai dengan kecerdasan yang mereka miliki, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan menyenangkan. Hal ini berkaitan dengan teori *Multiple Intelligences* yang dikemukakan oleh Howard Gardner menyatakan bahwa setiap individu memiliki berbagai jenis kecerdasan yang berbeda, seperti kecerdasan linguistik, logis-matematis, interpersonal, dan intrapersonal.[69]

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Kota Banjarmasin sangat selaras dengan teori konstruktivisme, pembelajaran kolaboratif, dan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*). Pendekatan yang berfokus pada peserta didik, penggunaan metode yang beragam, serta penekanan pada interaksi sosial berhasil menciptakan suasana belajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan strategi ini, pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam meningkat, sekaligus membentuk karakter yang baik, sejalan dengan nilai-nilai yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka.

b. Data Tentang Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis pada Kurikulum Merdeka

Dalam penelitian ini, penulis untuk mengetahui seberapa besar minat peserta didik terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Kota Banjarmasin sejalan dengan yang disajikan pada bab II dengan menggunakan indikator-indikator yang sudah ditetapkan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah indikator minat belajar

[69] Afib Rulyansah, *Model Brain Based Learning (Multiple Intelligences)*, 8-9.

ialah rasa senang, adanya rasa ketertarikan dalam diri peserta didik tanpa adanya paksaan dari luar, aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar serta memperhatikan apa yang sedang dijelaskan oleh guru di depan.[70] Adapun menurut Slameto tentang minat juga tidak beda jauh dengan Syaiful Bahri Djamarah bahwa indikator minat di liat dari perasaan senang, ketertarikkan, dan keterlibatan dalam proses belajar.[71]

1) Frekuensi Kehadiran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa, frekuensi kehadiran dari hasil dokumentasi yang didapatkan oleh penulis pada guru Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Kota Banjarmasin selama 1 semester dikelas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik selalu hadir mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis selama 1 semester ini. Sejalan dengan teori pada bab II menurut teori Slameto, frekuensi kehadiran yang tinggi mencerminkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan dokumen absensi, terdapat 21 peserta didik kelas VIII yang tidak mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis selama 1 semester dengan berbagai keterangan yang berbeda-beda. Akan tetapi minat terhadap materi Al-Qur'an Hadis bisa tetap tinggi di kalangan peserta didik yang hadir, tetapi perlu analisis lebih lanjut apakah mereka tetap aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Maka berdasarkan data absensi, mayoritas peserta didik memiliki tingkat kehadiran yang tinggi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Meskipun terdapat

---

[70] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,132.
[71] Fighto Almagofi, dkk, *Media Interaktif dalam Pembelajaran IPS SD*, 85.

beberapa peserta didik yang tidak hadir karena sakit, izin atau alpa, hal ini tidak mengurangi minat mereka terhadap materi yang diajarkan. Kehadiran yang konsisten menunjukkan bahwa mereka menganggap materi ini penting dan relevan dengan kehidupan mereka.

2) Kelengkapan Catatan

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Kota Banjarmasin, guru mengamati bahwa kelengkapan catatan peserta didik dapat menjadi salah satu indikator dari minat belajar mereka terhadap mata pelajaran tersebut. Berdasarkan hasil observasi terhadap 30 peserta didik, diperoleh data sebagai berikut:

a) Sebanyak 12 peserta didik selalu mencatat materi pelajaran secara lengkap dan teratur. Mereka aktif menulis selama pembelajaran berlangsung, baik mencatat dari papan tulis maupun dari penjelasan lisan guru. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki minat belajar yang tinggi, perhatian penuh terhadap pelajaran, dan keterlibatan aktif dalam proses belajar.
b) Sebanyak 9 peserta didik mencatat sebagian besar materi, meskipun tidak seluruh bagian dicatat secara utuh. Mereka cenderung menuliskan poin-poin penting tanpa menjelaskan secara detail. Kondisi ini menunjukkan bahwa mereka memiliki minat belajar yang cukup baik, namun konsistensinya masih perlu ditingkatkan.

c) Sebanyak 6 peserta didik hanya mencatat sebagian kecil dari materi, biasanya terbatas pada isi dari buku paket atau hanya menulis ketika diminta oleh guru. Peserta didik dalam kategori ini cenderung menunjukkan minat belajar yang rendah dan lebih bersikap pasif dalam kegiatan mencatat.
d) Sementara itu, 3 peserta didik tidak memiliki catatan sama sekali atau catatannya sangat minim. Mereka terlihat kurang fokus selama pembelajaran berlangsung dan jarang membuka buku catatan. Hal ini menunjukkan minat belajar yang sangat rendah, serta kurangnya tanggung jawab terhadap proses pembelajaran.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik (21 dari 30 orang) memiliki catatan yang tergolong lengkap hingga cukup lengkap. Ini menjadi indikator bahwa minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis berada pada kategori cukup hingga tinggi. Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang perlu mendapat perhatian dan motivasi lebih lanjut agar lebih aktif dalam mencatat dan memahami materi yang disampaikan.

Sebagai upaya untuk menumbuhkan minat belajar dalam aspek ini, guru Al-Qur'an Hadis dapat menerapkan strategi yang menekankan pentingnya pencatatan sebagai bagian dari proses belajar aktif. Strategi ini juga sejalan dengan pendekatan Kurikulum Merdeka yang mendorong peserta didik untuk belajar secara reflektif dan mandiri. Selain itu, teori Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang menarik dan memberikan peran aktif kepada peserta

didik akan mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, termasuk dalam hal mencatat materi yang dipelajari.

3) Keaktifan Bertanya

Keaktifan bertanya merupakan salah satu indikator penting dari minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Kota Banjarmasin, terlihat bahwa peserta didik menunjukkan antusiasme dalam menyampaikan pertanyaan dan tanggapan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini mencerminkan adanya minat belajar yang positif terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Saat kegiatan belajar berlangsung, penulis mencatat adanya interaksi yang aktif antara peserta didik dan guru. Salah seorang peserta didik mengajukan pertanyaan tentang bagaimana penerapan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kondisi tertentu yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya mengikuti pembelajaran secara pasif, tetapi benar-benar ingin memahami isi kandungan Al-Qur'an secara mendalam dan aplikatif.

Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru Al-Qur'an Hadis juga menguatkan data observasi. Guru menjelaskan bahwa salah satu strategi yang digunakan adalah pendekatan kontekstual, yaitu mengaitkan isi kandungan ayat dengan realitas kehidupan peserta didik. Materi tidak disampaikan secara kaku, tetapi dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari yang relevan dengan usia dan

lingkungan mereka. Strategi ini menjadikan peserta didik merasa dekat dengan materi dan memudahkan mereka dalam memahami pesan-pesan Al-Qur'an.

Selain itu, guru juga memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk bertanya, menyampaikan pendapat, serta berdiskusi secara aktif. Lingkungan belajar yang terbuka dan komunikatif ini memberi dampak positif terhadap tumbuhnya minat belajar. Strategi tersebut sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang mendorong pembelajaran berpusat pada peserta didik dan memberi mereka keleluasaan dalam mengeksplorasi pengetahuan.

Pendekatan ini juga sesuai dengan teori Syaiful Bahri Djamarah, yang menyatakan bahwa pengajaran yang menarik dan menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam konteks mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, hal ini sangat penting karena materi yang disampaikan tidak hanya bertujuan untuk dihafal, tetapi juga dipahami dan diamalkan dalam kehidupan nyata.

Dengan demikian, strategi guru Al-Qur'an Hadis yang mengaitkan materi ajar dengan pengalaman hidup peserta didik, serta menciptakan suasana kelas yang dialogis dan partisipatif, terbukti efektif dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang bermakna, merdeka, dan membangun karakter.

4) Perhatian/Pandangan Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru dan peserta didik di MTsN 1 Kota Banjarmasin dalam proses pembelajaran Al-

Qur'an Hadis, diketahui bahwa tingkat perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru berada pada kategori cukup baik. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memberikan perhatian yang serius saat guru menjelaskan materi. Meskipun dalam beberapa kesempatan terdapat peserta didik yang terlihat kehilangan fokus, seperti menyandarkan kepala di meja atau berbicara dengan teman sebangku, mereka umumnya kembali memperhatikan dengan baik setelah guru menegur secara halus atau ketika guru menjelaskan isi ayat dengan lebih detail dan disertai contoh kehidupan nyata.

Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis mengungkapkan bahwa perhatian peserta didik cenderung meningkat ketika materi yang disampaikan berkaitan langsung dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Guru sengaja menyampaikan materi secara kontekstual, dengan menekankan makna ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan realitas peserta didik, seperti topik akhlak remaja, hubungan sosial, dan perintah menjaga kebersihan. Hal ini membuat peserta didik merasa bahwa materi yang dipelajari bukan sesuatu yang abstrak, tetapi sangat dekat dengan kehidupan mereka.

Strategi guru yang menggunakan pendekatan kontekstual ini terbukti mendorong peserta didik untuk lebih fokus dan menunjukkan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Efendi sebagaimana dijelaskan dalam Bab II, bahwa minat belajar peserta didik akan meningkat apabila materi pelajaran memiliki relevansi yang kuat dengan kehidupan mereka. Relevansi materi tidak hanya memudahkan pemahaman, tetapi juga menumbuhkan motivasi internal untuk belajar lebih lanjut.

Dengan demikian, perhatian peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu indikator tumbuhnya minat belajar, yang secara tidak langsung juga mencerminkan keberhasilan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berpihak pada peserta didik.

c. Data Tentang Strategi Guru Al-Qur'an Hadis dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik pada Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Kota Banjarmasin, diketahui bahwa guru menggunakan beragam strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Strategi-strategi tersebut dirancang agar proses belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Strategi yang digunakan meliputi strategi kontekstual, diferensiasi, *Project-Based Learning*, *Cooperative Learning*, dan pembelajaran aktif. Strategi-strategi ini tidak hanya menjadi dasar perencanaan pembelajaran, tetapi juga terwujud dalam beragam metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelas.

Beberapa metode yang diterapkan untuk mendukung strategi tersebut antara lain adalah ceramah interaktif, diskusi kelompok, praktik membaca ayat, serta pemanfaatan media digital seperti video bacaan tajwid, presentasi PowerPoint, dan audio pembacaan ayat dari aplikasi Al-Qur'an. Kombinasi antara strategi dan metode ini menciptakan suasana belajar yang hidup, interaktif, dan menyenangkan,

sehingga mampu menjaga motivasi dan konsentrasi peserta didik, serta menumbuhkan minat mereka terhadap pelajaran.

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, guru memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk aktif dan mengekspresikan diri, misalnya melalui kegiatan proyek seperti membaca ayat Al-Qur'an dengan tajwid yang benar atau membuat ringkasan tentang isi dan makna ayat. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk lebih terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, di mana peserta didik yang pendiam diberi tugas mandiri seperti menulis atau membuat ringkasan, sedangkan peserta didik yang aktif lebih banyak dilibatkan dalam diskusi atau presentasi di kelas. Pendekatan diferensiasi ini membantu memaksimalkan potensi dan minat belajar masing-masing individu.

Terkait media pembelajaran, guru menekankan bahwa media digital sangat membantu dalam membangkitkan minat belajar peserta didik. Penggunaan video bacaan tajwid, presentasi PowerPoint, dan audio pembacaan ayat dari aplikasi sangat membantu meningkatkan pemahaman dan minat peserta didik. Indikator minat belajar peserta didik dapat terlihat dari antusias mereka dalam menjawab pertanyaan, bertanya secara aktif, serta menyelesaikan tugas dengan semangat.

Salah satu tantangan dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik adalah masih adanya anggapan bahwa pelajaran Al-Qur'an Hadis hanya berfokus pada hafalan. Untuk mengatasi hal ini, guru berupaya mengubah persepsi tersebut melalui pendekatan kontekstual, yakni dengan mengaitkan isi ayat-ayat Al-Qur'an dengan situasi dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah

agar peserta didik menyadari bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang relevan dan bermakna, bukan sekadar untuk dihafal.

Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas VIII menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka menyukai pelajaran Al-Qur'an Hadis. Mereka menyatakan bahwa hal tersebut disebabkan oleh cara mengajar guru yang menyenangkan, mudah dimengerti, dan tidak membosankan. Selain menjelaskan materi, guru juga sering menyampaikan contoh konkret atau kisah-kisah dari Al-Qur'an yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru sering mengajak mereka berdiskusi, mempraktikkan bacaan ayat, dan bahkan membuat proyek seperti video tilawah serta membuat rangkuman isi ayat. Aktivitas semacam ini dianggap lebih menarik karena mereka bisa bekerja secara kelompok dan menyampaikan pendapat mereka sendiri. Sebagian peserta didik juga menyampaikan bahwa pada awalnya mereka merasa bosan jika hanya diminta menghafal ayat tanpa penjelasan atau variasi metode. Namun, sejak guru mengubah cara mengajar menjadi lebih aktif dan melibatkan media, mereka merasa lebih semangat mengikuti pelajaran. Mereka juga menyadari pentingnya memahami Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar mata pelajaran wajib.

Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman dan interaksi sosial.[72] Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya mengandalkan

[72] Sri Nurhayati, dkk, *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*, 73-75.

metode ceramah, tetapi juga mengombinasikannya dengan diskusi kelompok, praktik membaca ayat, serta pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran tajwid dan audio bacaan Al-Qur'an untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berekspresi melalui berbagai proyek kontekstual, seperti membuat video tilawah atau merangkum makna ayat-ayat Al-Qur'an. Kegiatan ini mencerminkan prinsip konstruktivisme, yaitu bahwa peserta didik belajar secara optimal ketika mereka terlibat langsung dalam aktivitas yang relevan dengan kehidupan nyata.

Selain itu, penerapan pendekatan diferensiasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing peserta didik juga mencerminkan konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang dikembangkan oleh Lev Vygotsky. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi dan membimbing peserta didik agar mampu mencapai potensi terbaiknya.

Dengan demikian, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadis secara nyata mencerminkan prinsip-prinsip utama teori konstruktivisme, yaitu pembelajaran yang aktif, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan mampu mendorong perkembangan kognitif serta karakter peserta didik secara menyeluruh.